



Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Dunia Modern

Ayu Andini

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Firda Yuliasari

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Metti Rahma Saniagi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Neriza Apriani

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Gunawan Aji

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

mettirahmasaniagi24@email.com

Abstrak. *This research aims to analyze how sharia accounting principles have developed in the modern era. This research explains the basics of sharia accounting concepts. This research uses a library research methodology. Finally, it can be said that sharia accounting still feels foreign in countries where Muslims dominate, even though many companies are starting to use sharia principles. The government created a logistics concept for social conditions to enable accounting that suits the needs of Islamic society, including accounting ideas from an Islamic perspective. To differentiate between halal and haram transactions in the accounting system, sharia accounting theory is needed. When sharia accounting theory is understood and applied correctly, this can encourage the evolution of accounting towards accounting procedures that are in accordance with sharia.*

Keywords: *Sharia Accounting; Modern Era; Evolution*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah berkembang di era modern. Penelitian ini menjelaskan dasar-dasar konsep akuntansi syariah. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi pustaka (library research). Akhirnya, dapat dikatakan bahwa akuntansi syariah masih terasa asing di negara-negara di mana umat Islam mendominasi, meskipun banyak perusahaan mulai menggunakan prinsip-prinsip syariah. Pemerintah menciptakan konsep logistik kondisi sosial untuk memungkinkan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Islam, termasuk gagasan akuntansi dari perspektif Islam. Untuk membedakan antara transaksi yang halal dan haram dalam sistem akuntansi, diperlukan teori akuntansi syariah. Ketika teori akuntansi syariah dipahami dan diterapkan dengan benar, maka hal ini dapat mendorong evolusi akuntansi menuju prosedur akuntansi yang sesuai dengan syariah.

Kata Kunci: *Akuntansi Syariah; Era Modern; Evolusi*

PENDAHULUAN

Menurut konsep Syariah Islam, prinsip akuntansi tidak hanya merupakan seperangkat landasan hukum yang konsisten dan tahan lama, tetapi juga merupakan pedoman yang sangat penting dan esensial bagi para akuntan dalam menjalankan tugas mereka. Prinsip-prinsip ini digunakan sebagai panduan dalam berbagai aspek akuntansi, termasuk pembukuan, analisis keuangan, pengukuran nilai aset dan kewajiban, penyajian laporan keuangan, serta penjelasan dan interpretasi data keuangan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, akuntan dapat memastikan bahwa semua proses dan laporan akuntansi sesuai dengan hukum dan etika Syariah Islam. Lebih dari itu, prinsip-prinsip ini juga berfungsi sebagai titik awal yang krusial dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa keuangan, sehingga memudahkan pemahaman dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Yuni, Insani, & Nurlaila, 2023).

Praktik akuntansi syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat serta pemerintah. Salah satu bentuk tanggapan dari pemerintah adalah dengan menetapkan standar sebagai panduan bagi lembaga keuangan syariah. Di balik praktik akuntansi yang berkembang saat ini, baik konvensional maupun syariah, terdapat gagasan-gagasan yang mendasari praktik tersebut. Gagasan ini berupa asumsi-asumsi dasar, konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang membentuk teori akuntansi (Sitorus, 2022).

Penerapan akuntansi di sebuah negara dikembangkan dengan tujuan mencapai tujuan sosial tertentu. Di Indonesia, perkembangan penerapan akuntansi dipengaruhi oleh praktik akuntansi yang didasari oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, yaitu akuntansi syariah. Konsep syariah dalam akuntansi mencerminkan ajaran Islam yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi dan akuntansi. Perkembangan akuntansi syariah adalah bagian dari dinamika perkembangan teori akuntansi yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia, yang mayoritas beragama Islam. Konsekuensi dari kondisi sosial ini adalah kesediaan pemerintah untuk mengakomodasi konsep akuntansi yang sesuai dengan masyarakat Islam, yaitu konsep akuntansi dari sudut pandang Islam.

Gagasan yang mendasari praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan gagasan di balik praktik akuntansi konvensional. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan tentang mengapa praktik akuntansi syariah di Indonesia berkembang seperti saat ini, bagaimana perlakuan terhadap aset, utang, dan kewajiban dalam perspektif syariah, serta apakah ada model alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam praktik akuntansi syariah. Tujuan-tujuan dalam akuntansi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks akuntansi syariah yang merepresentasikan nilai-nilai spiritualitas ke-Tuhanan. Selain dari reflektivitas tersebut, tujuan akuntansi menjadi salah satu aspek terpenting yang menentukan bentuk tatanan teoretis-praktis akuntansi. Penempatan tujuan dalam struktur teoretis adalah pijakan penting dalam membentuk tatanan teori dan praktik akuntansi (Sari, Mafikah, Handika, Hikam, & Latifah, 2023).

Aspek ideologi dan ekonomi suatu bangsa dapat mempengaruhi perkembangan akuntansi syariah. Setiap bangsa di dunia memiliki ideologi sendiri yang digunakan untuk mengatur urusan dalam negeri, hubungan dengan negara lain, dan praktik akuntansi. Masalah ini telah diatur dalam ideologi masing-masing negara. Pertumbuhan ideologi dan ekonomi suatu negara akan mempengaruhi bagaimana sistem akuntansinya berkembang. Di Indonesia, pertumbuhan doktrin agama Islam terkadang mempengaruhi perkembangan akuntansi. Akuntansi syariah muncul karena Ekonomi Islam memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akuntansi. Munculnya lembaga keuangan syariah, sistem perbankan syariah, adanya skandal korporasi besar, serta meningkatnya kesadaran para akuntan untuk bertindak jujur, adil, dan sesuai dengan ketentuan syariah Islam menjadi faktor pendorong perlunya akuntansi syariah.

Dalam pelaporan akuntansi peluang untuk melakukan praktik penipuan atau ketidakjujuran dalam kegiatan bisnis dan ekonomi muncul di banyak kesempatan di era modern ini. Kasus yang paling terkenal dari praktek penipuan yang berkaitan dengan proses akuntansi adalah skandal Enron dan Arthur Anderson yang mengarah pada kebangkrutan perusahaan besar mereka di tahun 2000-an. Setelah skandal Enron dan Arthur Anderson, ada begitu banyak perubahan yang telah dibuat dalam akuntansi dan sistem audit, terutama tentang etika dalam akuntansi dan audit dalam rangka meningkatkan relevansi, kesetiaan, kehandalan, dan kegunaan laporan keuangan dan pelaporan keuangan (Putri, 2019).

Akuntansi dalam perspektif syariah Islam berkembang seiring dengan bertambahnya populasi penduduk Muslim dan bank syariah di Indonesia. Pertumbuhan ini kemungkinan besar

akan mempengaruhi akuntansi, karena bentuk akuntansi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, dan setelah terbentuk, akuntansi akan mempengaruhi lingkungan tersebut. Oleh karena itu, peran akuntan sangat besar dalam mengembangkan ilmu akuntansi syariah dan memastikan implementasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia didorong oleh munculnya berbagai lembaga keuangan syariah, yang meningkat seiring dengan banyaknya masyarakat beragama Islam.

Namun, ada kekhawatiran bahwa akuntansi syariah tidak berjalan maksimal karena minimnya dukungan dari dunia pendidikan dalam mendidik para akuntan berbasis syariah. Banyak pegawai bank syariah memiliki latar belakang pendidikan non-syariah, yang dapat menyebabkan ketidakselarasan antara harapan masyarakat terhadap peran akuntan syariah di negara mayoritas Muslim ini. Akuntan dengan latar belakang non-syariah seringkali tidak memiliki dasar yang kuat untuk menjalankan profesionalitasnya sesuai prinsip syariah, kecuali mereka mendapatkan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan terkait akuntansi syariah harus diutamakan, sehingga semua pihak seharusnya lebih memprioritaskan pendidikan akuntansi berbasis syariah dibandingkan dengan yang non-syariah (Al-Muddaststsir & Kismawadi, 2017).

KAJIAN TEORI

Teori Akuntansi Syariah

Secara umum, teori merupakan suatu sistem konsep yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang membantu dalam memahami suatu fenomena (Sari, Mafikah, Handika, Hikam, & Latifah, 2023). Teori akuntansi adalah suatu kerangka konseptual yang menetapkan prinsip-prinsip serta konsep-konsep sebagai pembimbing dalam praktik akuntansi yang menghasilkan, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan. Tujuannya untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan yang relevan bahkan dapat diandalkan kepada *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti pemilik, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Ernawati & Ulfani, 2023).

Pengertian dari akuntansi syariah yang dilihat dari sudut pandang Bahasa Arab yaitu *al-muhasabah*. Kata *al-musahabah* sendiri, berasal dari *Masdar Hussaba-Yuhasbu* yang memiliki arti menghitung atau mengukur (Prasetyo, 2019). Secara istilah, *al-muhasabah* mempunyai beberapa asal kata yaitu *ahsaba* yang mempunyai arti “menjaga” atau “mencoba mendapatkan”, juga berasal dari kata *ihtiasaba* yang mempunyai arti “mengharapkan pahala di akhirat dengan diterimanya kitab seseorang dari Tuhan”, dan dapat juga mempunyai arti “menjadikan perhatian” atau “mempertanggungjawabkannya”.

Teori akuntansi syariah dibutuhkan untuk menerangkan berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia dan menerangkan praktik akuntansi yang berjalan dan landasan pengembangan akuntansi syariah dimasa yang akan datang. Pemahaman yang menyeluruh mengenai teori akuntansi syariah menjadi hal yang menggembirakan evolusi dari praktik akuntansi ke praktik akuntansi syariah. Dalam dunia bisnis, akuntansi menjadi hal yang penting, hal tersebut karena pada setiap proses pengambilan keputusan, sejak awal proses dalam mengidentifikasi masalah, dan memantau dari pelaksanaan setiap keputusan. Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya untuk mengubah akuntansi modern agar lebih bermakna dan penuh dengan nilai (Sari, Mafikah, Handika, Hikam, & Latifah, 2023).

Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 282, yaitu: a. Pertanggungjawaban (*Accountability*). Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), merupakan konsep yang tidak asing bagi masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep yang amanah. Bagi masyarakat muslim, mengenai masalah amanah merupakan hasil dari transaksi manusia dengan Tuhan mulai dari alam kandungan; b. Prinsip Keadilan. Pada konteks akuntansi, dalam ayat 282 Surat Al-Baqarah menegaskan bahwa kata adil yang dilakukan oleh perusahaan harus tercatat dengan benar. Misalnya, apabila nilai transaksi sebesar Rp200.000.000, maka akuntan (perusahaan) harus mencatatkannya dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi yang terjadi. Secara sederhananya dapat berarti bahwa setiap transaksi tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan; dan c. Prinsip Kebenaran. Prinsip yang terakhir ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan prinsip keadilan. Misalnya yaitu dalam akuntansi selalu dihadapkan dengan masalah pengakuan, pengukuran, laporan, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut akan dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Nilai kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan seluruh transaksi.

Era Modern

Era modern atau bisa juga disebut dengan era digital, dimana semua kegiatan yang dilakukan telah menggunakan sebuah teknologi yang canggih. Perkembangan dari dunia digital ini sangatlah pesat dan tidak dapat diberhentikan oleh manusia. Beberapa perkembangan yang ada dalam dunia digital diantaranya, dalam bidang komunikasi, aplikasi yang digunakan untuk bisnis, finansial teknologi, serta *e-commerce* (Iswanto & Wahjono, 2019).

Bidang komunikasi menjadi yang paling cepat dalam mengalami perkembangan ini. Penggunaan aplikasi bisnis juga meningkat setelah dalam bidang komunikasi. Teknologi digital memudahkan bisnis dalam menjalankan operasinya. Setelah itu lanjut ke perkembangan yang terjadi dalam dunia keuangan yaitu finansial teknologi. Dimana banya bermunculan dompet digital yang mempermudah manusia dalam melaksanakan transaksi. Dan untuk yang terakhir ada dalam *e-commerce*, dimana memiliki dampak yang positif yaitu dapat meningkatkan perekonomian (Nazar, Ariani, Natania, & Al-Fikri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*). Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis informasi yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Sumber-sumber yang digunakan dalam studi pustaka berupa buku, artikel jurnal, dokumen-dokumen dan literatur lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal pada penelitian terdahulu serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia

Periode sebelum tahun 2002

Akuntansi mulai muncul di Indonesia pada tahun 1960-an, namun akuntansi sudah berkembang di Italia yang dikembangkan oleh Lucas Pacioli. Akuntansi pada saat itu masih bersifat konvensional. Akan tetapi, sebenarnya akuntansi syariah sudah ada sejak dahulu dan dimulai di Arab (Harmain, et al., 2019). Akuntansi syariah mulai berkembang di Indonesia dengan adanya kemunculan Bank Muamalat pada tahun 1991 yang secara resmi beroperasi

pada tahun 1992. Meskipun mulai beroperasi sejak tahun 1992, sampai dengan tahun 2002 belum ada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dengan khusus mengatur akuntansi syariah. Pada periode ini, bank syariah masih menjadikan PSAK 31 tentang Akuntan Perbankan sebagai acuan standar akuntansi. Namun, standar ini belum sesuai dengan konsep syariah, yang dimana dalam hal perlakuan akuntansi untuk kredit masih bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, pada bank syariah juga mengacu pada Accounting Auditing Standard for Islamic Financial Institution yang didaftarkan sebagai organisasi nirlaba di Bahrain pada tahun 1991 (Zuwardi & Padli, 2020).

Periode tahun 2002 sampai tahun 2007

Pada periode ini, PSAK 59 tentang akuntansi perbankan syariah sudah ada. Adanya PSAK 59 digunakan sebagai acuan akuntansi untuk Bank Umum Syariah, Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, dan kantor cabang syariah dalam menjalankan praktik akuntansi mereka (Maulina, 2022). Menggunakan standar ini karena di dalam PSAK 59, mengatur berbagai aspek penting akuntansi dan relevan dengan kegiatan yang ada di perbankan syariah, seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan. Penggunaan standar ini memastikan bahwa praktik akuntansi pada lembaga-lembaga tersebut telah konsisten dan transparan, dan selaras dengan ketentuan syariah. Dimana, keselarasan dengan ketentuan syariah dapat menghindarkan dari praktik riba maupun kegiatan-kegiatan lain yang dilarang dalam Islam.

Periode tahun 2007 sampai sekarang

Pada periode ini, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengeluarkan PSAK Syariah yang merupakan pembaruan dari PSAK 59. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLKS) dan PSAK Syariah yang digunakan baik oleh entitas syariah maupun entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah di sektor publik maupun sektor swasta. Tidak hanya itu, saat ini Indonesia sudah memiliki standar akuntansi yang lain seperti PSAK yang konvergen dengan IFRS, SAK ETAP (Standar Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), Standar Akuntansi Pemerintahan, SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) (Basriyani, Panggabean, & Tanjung, 2023). Ini memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh entitas di Indonesia baik itu syariah maupun konvensional memenuhi standar yang Internasional yang diterima secara global, sehingga meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan tersebut. Adopsi berbagai standar akuntansi ini mencerminkan bahwa upaya Indonesia dalam menyesuaikan praktik akuntansi dengan perkembangan global, dan juga mempertahankan relevansi lokal melalui penerapan PSAK Syariah (Dahri & Kurniawan, 2022).

2. Pengaruh Syariah dalam Akuntansi Modern

Akuntansi syariah telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks dunia bisnis global. Prinsip-prinsip akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur keuangan dan transaksi bisnis. Akuntansi syariah mengacu pada praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan haram (haram) (Srimaya & Amalia, 2023). Penerapan akuntansi syariah di perusahaan memainkan peran penting dalam menjaga integritas keuangan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh prinsip-prinsip syariah.

Namun, meskipun telah ada peningkatan dalam penerapan akuntansi syariah, masih terdapat pertanyaan mengenai dampak nyata dari penerapan ini terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah parameter penting yang menggambarkan kinerja dan potensi

pertumbuhan suatu entitas bisnis. Penting untuk memahami apakah penerapan akuntansi syariah memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan perkembangan akuntansi syariah saat ini. Perkembangan ini mencakup aspek regulasi, standar akuntansi, praktik terbaik, dan inovasi dalam penerapan akuntansi syariah. Kemajuan ini dapat berdampak pada efektivitas dan efisiensi penerapan akuntansi syariah serta mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dampak penerapan akuntansi syariah terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan serta faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Pemecahan masalah dalam praktik akuntansi tradisional dicapai melalui taktik terampil dalam tugas-tugas sederhana dan kebijaksanaan dalam tugas-tugas kompleks, dan memiliki implikasi yang luas untuk praktik akuntansi. Solusi untuk masalah ini seringkali melibatkan kepentingan praktis dan jangka pendek yang datang dari pembuat standar, dan dia mencatat bahwa metode terbaik untuk mencapai teori akuntansi Islam adalah pendekatan standarisasi deduktif. Contoh yang seringkali muncul adalah adanya kecenderungan praktisi dan profesional yang hanya menggunakan pengalaman praktiknya dalam pemecahan masalah praktik akuntansi, dan merasa puas dengan pencapaian pengalaman praktik tersebut.

Ideologi dan ekonomi negara dapat memengaruhi perkembangan akuntansi syariah. Setiap negara memiliki ideologi yang berbeda yang digunakan untuk mengatur akuntansi, urusan internal, dan urusan internasional lainnya. Ideologi ini juga mengatur masalah ini. Perkembangan ideologis dan ekonomi akan memengaruhi sistem akuntansi negara berkembang. Perkembangan ekonomi Islam memengaruhi perkembangan akuntansi syariah. Karena munculnya lembaga keuangan syariah, sistem perbankan syariah, skandal bisnis besar, dan kesadaran akuntan untuk bertindak jujur, adil, dan tidak bertentangan dengan hukum Islam, akuntansi syariah harus ada (Apriyani, 2017).

Sulit dalam teori keuangan syariah, praktik, dan eksekusi harus diatasi. Inovasi, mediasi, disiplin, dan manajemen risiko harus diprioritaskan pada tingkat operasional. Aplikasi sistem harus disesuaikan dengan undang-undang dan situasi masyarakat saat diterapkan (Haikal & Fajri, 2022). Melakukan perbuatan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah diharapkan dapat membantu seseorang mencapai tujuan duniawi, terutama memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial, serta mendapatkan keridhaan Allah SWT sebagai bekal di akhirat. Memahami akuntansi syariah dan memasukkannya ke dalam operasi bisnis sangat penting.

Di Indonesia, praktik akuntansi syariah telah berkembang dengan pesat dan telah diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah. Adanya pedoman untuk lembaga keuangan syariah adalah salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah sebagai tanggapan. Asumsi dasar, konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi berada di balik praktik akuntansi konvensional dan syariah yang telah berkembang saat ini. Oleh sebab itu perlu penjelasan lebih lanjut mengenai berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia. Untuk memahami dan menjelaskan praktik akuntansi syariah di Indonesia, diperlukan penjelasan tentang teori akuntansi yang menggunakan pendekatan akuntansi syariah. Ide-ide yang mendasari praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan ide-ide yang mendasari praktik akuntansi konvensional.

Untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan tentang pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar syariah dan pertumbuhan industri keuangan syariah yang semakin maju, praktik akuntansi syariah telah berkembang dan berubah. Praktik akuntansi dalam

bisnis perkembangan dan kompleksitas sektor keuangan syariah membuat syariah saat ini berubah dan berubah. Laporan keuangan ini sangat penting bagi pemegang saham, investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya karena digunakan untuk analisis keuangan, pengambilan keputusan investasi, evaluasi kinerja, dan pemantauan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi (Yuesti, Dewi, & Pramesti, 2020).

3. Contoh Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah

Contoh evolusi dan implementasi teori akuntansi syariah di beberapa negara yaitu: a. Indonesia, Abdul Kadir Jailani memainkan peran kursorial dalam memperkenalkan dan mengembangkan akuntansi syariah di Indonesia. Implementasi akuntansi syariah telah membentuk landasan yang kuat bagi lembaga keuangan syariah di Indonesia; b. Malaysia, Malaysia memiliki lembaga keuangan syariah yang aktif dalam pengembangan akuntansi syariah, seperti Bank Islam dan Bank Muamalat; c. Turki, Turki memiliki lembaga keuangan syariah yang beroperasi secara efektif, seperti Ziraat Bankasi dan VakifBank; d. Mesir, Mesir memiliki lembaga keuangan syariah yang beroperasi secara efektif, seperti Al-Baraka Bank dan Al-Ahli Bank; dan e. Pakistan, Pakistan memiliki lembaga keuangan syariah yang beroperasi secara efektif, seperti Meezan Bank dan Al-Baraka Bank.

KESIMPULAN

Akuntansi syariah telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks dunia bisnis global. Prinsip-prinsip akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur keuangan dan transaksi bisnis. Ideologi dan ekonomi negara dapat memengaruhi perkembangan akuntansi syariah. Setiap negara memiliki ideologi yang berbeda yang digunakan untuk mengatur akuntansi, urusan internal, dan urusan internasional lainnya. Ideologi ini juga mengatur masalah ini. Perkembangan ideologis dan ekonomi akan memengaruhi sistem akuntansi negara berkembang. Perkembangan ekonomi Islam memengaruhi perkembangan akuntansi syariah. Melakukan perbuatan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah diharapkan dapat membantu seseorang mencapai tujuan duniawi, terutama memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial, serta mendapatkan keridhaan Allah SWT sebagai bekal di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muddaststir, U. D., & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan Syariah di Era Modern, Urgent kah di Indonesia? *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 23-36.
- Apriyani, H. W. (2017). Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan antara Teori dan Praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 131-140.
- Basriyani, A., Panggabean, N. Z., & Tanjung, A. (2023). Akuntansi Syariah: Konsep, Histori, dan Implementasi. *Jurnal Deli Sumatera*, 1-13.
- Dahri, M. R., & Kurniawan, R. R. (2022). Sejarah Akuntansi Syariah. *Al-Ibar*, Vol.1, No.1.
- Ernawati, & Ulfani, A. (2023). Implementasi Teori Akuntansi dalam Era Digital dan Transformasi Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 296-301.
- Haikal, M. F., & Fajri, A. (2022). Tinjauan Hukum Islam tentang Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Kota Probolinggo. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 9-18.
- Harmain, H., Anggriyani, Nurlaila, R., Olivia, H., Farina, D., Wahyudi, H., & Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Medan: Madenatera.
- Iswanto, A. C., & Wahjono. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 terhadap Ilmu Akuntansi-Esai. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 1-6.
- Maulina, I. (2022). Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 1-13.

- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-Fikri, D. T. (2023). Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 375-380.
- Octisari, S. K., Priyatama, T., Mahrasyin, F. F., Junita, S., & Budiastuti, S. (2023). Digitalisasi sebagai Media Pencatatann Akuntansi Sederhana. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 250-254.
- Prasetyo, A. (2019). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: ANDI.
- Putri, J. (2019). Urgensi Akuntansi Islam di Era Modern. *Jurnal J-Iskan*, 51-66.
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 1-12.
- Sari, S. N., Mafikah, A. D., Handika, W., Hikam, J. L., & Latifah, E. (2023). Perspektif Akuntansi Syariah. *Journal Economics Technology & Entrepreneur*, 21-29.
- Sitorus, A. P. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 806-814.
- Srimaya, L. S., & Amalia, E. (2023). Penerapan Tata Kelola Islam dalam Perbankan Syariah di Indonesia: Sebuah Studi Kepustakaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 199-206.
- Yuesti, A., Dewi, N. S., & Pramesti, I. A. (2020). *E-Book Akuntansi Sektor Publik*. KARTI.
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 19-36.
- Zuwardi, & Padli, H. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah: Tinjauan Literatur Islam. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 69-84.